



Pengajaran Dan Pelatihan Sosial Untuk Mengaktifkan Produktivitas Pemuda Karang Taruna 02/09 Kp. Kihapit Leuwigajah Melalui Hari Hut Ri Di Masa Pandemi

¹Vera Octavia, Dandy Akbar Syuhara²

¹Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: vera_79@uinsgd.ac.id

²Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dandyakbar97@gmail.com

Abstrak

Kampung kihapit leuwigajah merupakan kampung yang sebelumnya memiliki pemuda karang taruna yang aktif akan tetapi dengan adanya pengunduran diri pada ketua sebelum nya roda karang taruna saat ini tidak berjalan lagi di tambah dengan adanya pandemi saat ini pemuda karang taruna menjadi tidak berproduktif seperti biasanya dan mengikisnya rasa empati pemuda ketidakpekaan terhadap masyarakat sekitar ditambah kurangnya pemahaman mengenai mekanisme karang taruna itu sendiri. Tujuan diadakannya pengabdian ini untuk memberikan pengajaran dan pelatihan mengenai kepekaan sosial, kepemimpinan dan mengelola manajemen organisasi karang taruna yang benar, agar pelatihan tersebut dapat di terapkan dengan baik oleh para pemuda karang taruna RT 02/09 di wilayah kampung kihapit tersebut.

Kata Kunci: Karang Taruna, Empati, Produktif

Abstract

Kampung Kihapit Leuwigajah is a village that previously had active youth youth organizations, but with the resignation of the previous chairman, the Karang Taruna community is no longer running, coupled with the current pandemic, youth youth organizations have become unproductive as usual and have eroded their sense of empathy. youth insensitivity to the surrounding community plus a lack of understanding of the mechanism of the youth organization itself. The purpose of this service is to provide teaching and training on social sensitivity, leadership and managing the correct management of youth organizations, so that the training can be implemented properly by youth youth groups in RT 02/09 in the Kihapit village area.

Keywords: Karang Taruna, Empathy, Productive

A. PENDAHULUAN

Sejak merebaknya Covid-19 di Wuhan pada awal tahun 2020, kehebohan mulai menyeruak secara berangsur yang bahkan menjangkau seluruh dunia. Kehebohan ini dipicu oleh banyaknya jumlah korban dalam waktu relatif singkat disertai kegamangan semua pihak menghadapi Covid-19. Berbagai negara kemudian mulai menerapkan Protokol Covid-19 sesuai dengan anjuran *World Health Organization* (WHO), mulai dari cuci tangan, tidak berkumpul atau melakukan pertemuan, menjaga jarak, membatasi keluar rumah bahkan dilakukan langkah isolasi mulai isolasi mandiri perorangan, komunitas, bahkan seluruh kota (mulai dari pembatasan sosial berskala besar PSBB sampai *lock down*).

Istilah pemuda jika merujuk pada *World Health Organization* (WHO) dikenal sebagai "*young people*" yakni individu manusia yang berusia 10-24 tahun sesuai dengan kriteria dari International Youth Year tahun 1985. Sebelum terjadi wabah Pandemi Covid-19, ternyata kaum muda di dunia mayoritas dalam kondisi menganggur. Di sebutkan oleh International Labour Organization (ILO, 2020).

Apalagi dengan hadirnya pandemi covid-19 membuat aktifitas kepemudaan terutama karang taruna menjadi terhambat dan kurangnya produktivitas pada kelompok pemuda maupun individu itu sendiri. Tidak di pungkiri bahwa karang taruna memiliki peranan penting bagi masyarakat. Kita mengenal organisasi kepemudaan di masyarakat dengan sebutan karang taruna. Karang taruna merupakan pilar partisipasi masyarakat sebagai wadah pembinaan pembangunan dan pengembangan generasi muda di bidang kesejahteraan sosial.

Menurut peraturan menteri sosial No. 83 Tahun 2005 tentang pedoman dasar karang taruna sebagai berikut : "Karang Taruna merupakan pilar partisipasi masyarakat sebagai wadah pembinaan pembangunan dan pengembangan generasi muda di bidang kesejahteraan sosial. Karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda non partisipan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari ,oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesadaran sosial."

Karang Taruna 02/09 merupakan organisasi sosial yang sudah dibentuk pada 2012 silam dengan beranggotakan pemuda yang berusia 14-30 tahun. Namun, sejak tahun 2019 terjadi kekosongan kegiatan yang mengakibatkan tidak berjalannya roda organisasi kepemudaan tersebut sampai tahun 2021. Menurut Ketua RT 02/09, Bapak Aep Gunawan pada Minggu (08/08/2021) permasalahan internal yang terjadi dalam organisasi karang taruna RT 02/09 yaitu semenjak mengundurkan dirinya ketua karang taruna yang menjabat pada saat itu

Selain itu masalah tingkat kepekaan dan keterampilan pemuda karang taruna di RT 02/09 menjadi sangat menurun. Maka dari itu, dengan adanya teman-teman mahasiswa dari KKN-DR kelompok 02 pada tahun 2021 ini adalah sebagai langkah awal untuk membantu dan memberdayakan untuk menghidupkan kembali keorganisasian karang taruna di RT. 02/09.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di RT.02/09 kelurahan Leuwigajah, yaitu masalah kepemudaan yang tidak aktif. Identifikasi masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

- a. Sulitnya untuk berkumpul para anggota pemuda karang taruna
- b. Tingkat kepekaan kepada masyarakat pada saat ini sangat minim
- c. Minim nya pengetahuan dan keterampilan mengenai keorganisasian karang taruna

Kp. Kihapit RT.02/09 Kelurahan Leuwigajah ini merupakan wilayah terpadat dengan 649 penduduk didalamnya, kemudian tercatat ada 43 penduduk yang berusia 14-25 tahun. Hal tersebut bisa dimanfaatkan sebagai gerakan kepemudaan di wilayah tersebut dengan program-program yang bisa membangun produktifitas mereka. Pemahaman mengenai kepekaan, keterampilan keorganisasian dirasa penting sebagai bekal mereka untuk menjalankan setiap kegiatan yang mereka lakukan di kemudian hari. agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilakukan dengan melalui empat tahap yaitu refleksi sosial, perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Pada tahap yang pertama di lakukan nya refleksi sosial yaitu pertemuan di bale iqro masjid miftahusidiq dengan Bapak Aep gunawan selaku ketua RT. 02/09, tokoh masyarakat ketua majelis ulama indonesia (MUI) leuwigajah Bapak Dr.Agus Suryadi Raharusun, Lc M,Ag. Dan beberapa pemuda karang taruna yang hadir di pertemuan tersebut.

Di pertemuan tersebut Bapak Aep gunawan selaku ketua RT.02/09 memaparkan kondisi wilayah kampung kihapit serta kondisi kepemudaan pada saat ini dan di lanjut dengan perkenalan antara mahasiswa KKN-DR 02 dengan pemuda karang taruna yang telah hadir. Karena bahwasannya perkenalan itu adalah tahap awal untuk melahirkan sebuah pendekatan sosio emosional.

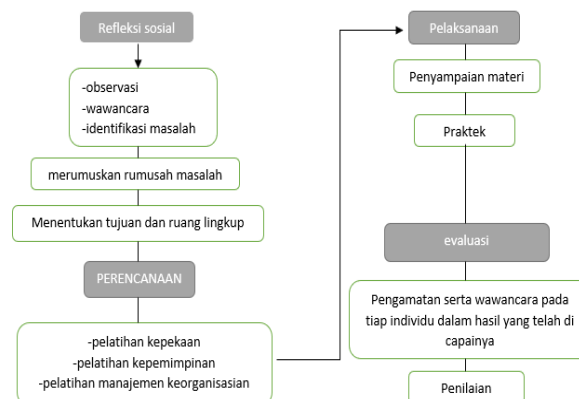
Kata *pendekatan* sering di sinonimkan dengan kata *approach* yang berasal dari bahasa Inggris. Pendekatan sendiri secara bahasa berasal dari kata dekat yang berarti pendek, tidak jauh, hampir, akrab, dan menjelang. Sementara pendekatan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses atau cara perbuatan mendekati. Sosio merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi

dan kerjasama. Sedangkan emosi merupakan hasil informasi antara faktor subjektif (proses kognitif), faktor lingkungan (hasil belajar) dan faktor biologi (proses hormonal).

Pada tahap ke dua yaitu perencanaan berdasarkan atas permasalahan-permasalahan yang terjadi pada Karang Taruna 02/09. Di mulainya proses pendekatan pemberdayaan secara definitif diartikan sebagai proses kegiatan memberi Daya (*energy, power*), kemampuan (*competence*), kewenangan (*authority*) kepada organisasi kepemudaan, dari kurang berdaya menjadi lebih berdaya, berakal, berkemampuan, sehingga lebih mampu menyelesaikan pekerjaan, atau mengatasi suatu masalah. Memberi dorongan psikologis agar mereka lebih berdaya, lebih berkemampuan, serta memiliki kesadaran dan motivasi untuk berprestasi.

Pada tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan dengan memberikan penyuluhan secara langsung.pada tahapan ini memberikan sebuah arahan yang pertama yaitu mengenai latihan kepekaan (*sensitify training*) merupakan latihan dengan kelompok. Oleh karena itu metode ini dinamakan pula metode T-group (T=*training*) dalam metode ini yang dimaksud dengan kepekaan adalah kepekaan dengan diri sendiri dan terhadap hubungan diri sendiri dengan orang lain. Metode ini berlandaskan pada anggapan bahwa kesulitan untuk berprestasi di sebabkan oleh adanya persoalan emosional dari kelompok orang-orang yang harus mencapai tujuan. Metode ini beranggapan bahwa` apabila persoalan emosional itu dapat diatasi maka dengan sendirinya kesulitan untuk beradaptasi `dapat dihilangkan. selanjut nya mengenai pelatihan kepemimpinan serta mengelola manajemen organisasi yang baik.

Tahapan ke empat yaitu evaluasi dengan mengamati pencapaian para anggota karang taruna dalam memahami materi yang di berikan oleh teman-teman mahasiswa KKN-DR 02.



Gambar 1. Diagram metodologi pengabdian

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan studi kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan pada saat masa pandemi covid-19. Yaitu di bulan agustus tahun 2021. Studi kebutuhan dilakukan dengan melakukan kunjungan pertama dengan tokoh masyarakat kampung kihapit sekaligus ketua MUI leuwigajah yaitu bapak Dr. Agus Suryadi Raharusun, Lc M,Ag. Hasil dari studi kebutuhan menunjukkan bahwa di kampung kihapit leuwigajah ini minimnya rasa antusias kepemudaan terutama karang taruna yang sudah lama tidak melakukan aktivitas seperti biasanya.

Setelah melakukan studi kebutuhan dan ditentukan tema pengabdianya kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal pengabdian serta membuat perijinan kepada para tokoh masyarakat kampung kihapit pada tanggal 7 agustus 2021 yaitu kepada ketua RT 02, ketua RW 09, ketua satgas covid-19 dan ketua MUI leuwigajah yang bertempat di bale iqro masjid miftahul sidiq.

Sebelum pelaksanaan dimulai, dilakukan nya perkenalan terlebih dahulu antara ketua pengabdian KKN-DR 02 dengan pemuda karang taruna RT 02/09

Lalu diberikannya sebuah materi mengenai kepekaan terhadap masyarakat latihan kepekaan disini bermaksud untuk melatih Kemampuan dalam berinteraksi secara cepat dan tepat terhadap obyek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Yang pada intinya untuk mengikis egosentrisme pemuda dan mengembangkan empatinya terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Yang di antaranya adalah berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan.

Dan yang selanjutnya adalah pelatihan kepemimpinan. Karena kepemimpinan merupakan salah satu kunci penting untuk memahami organisasi, keberhasilan atau sebaliknya kegagalan suatu organisasi sangat di tentukan oleh bagaimana kepemimpinan dalam organisasi itu dapat di jalankan secara efektif. Menurut pendapat zelznick hall kepemimpinan itu memiliki empat fungsi yaitu : kepemimpinan memberikan batasan dan definisi mengenai peran dan misi organisasi, kepemimpinan berfungsi mewujudkan tujuan institusional atau organisasional. Telah diketahui bahwasanya permasalahan yang terjadi pada pemuda karang taruna kp kihapit ini adalah adanya pengunduran diri dari ketua karang taruna pada periode sebelumnya maka dirasa pelatihan kepemimpinan pada saat ini sangat penting agar para anggota pemuda karang taruna bisa belajar bagaimana caranya memimpin suatu organisasi yang berkelanjutan dan terarah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi sosial. Langkah pertama yang kami lakukan yaitu berkoordinasi dengan tokoh setempat yaitu bapak H. Agus Suyadi Raharusun yang mendampingi kami untuk bertemu dengan ketua RT. 02/09 kelurahan Leuwigajah

yaitu bapak Aep Gunawan. Dari pertemuan tersebut didapatkan rumusan-rumusan masalah yang harus diselesaikan terkhususnya mengenai kepemudaan yang ada di kampung kihatit. Setelah itu kami di pertemukan dengan salah satu anggota karang taruna dan meminta untuk mengumpulkan anggota yang lain secara keseluruhan kami berhasil mengumpul 18 orang pemuda karang taruna yang belatar belakang masih menduduki tingkat pendidikan SMP dan SMA.



Gambar 2. Koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat mengenai kondisi kepemudaan karang taruna

Setelah koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat dan mengumpulkan pemuda karang taruna langsung saja dimulainya pelatihan dan metoring pembelajaran pertama yaitu pelatihan kepekaan terhadap masyarakat, yang kedua kepemimpinan dan yang terakhir mengelola manajemen organisasi yang baik.

1. Pelatihan Kepekaan Sosial

Menyadari potensi masalah akibat kepekaan yang relatif rendah, maka pemuda karang taruna RT 02/09 di didik melakukan tindakan yang secara khusus diarahkan sebagai bentuk kepekaan anggota. Untuk memberikan perhatian yang lebih menyeluruh bagi pendidikan yang semestinya, yaitu membantu memberikan pembinaan baik itu fisik, mental maupun sosial. Moment yang tepat dalam pelatihan kepekaan ini adalah mengarahkan para pemuda untuk mempersiapkan HUT RI dan membantu masyarakat untuk memasang bendera di lingkungan RT 02/09 tepatnya pintu masuk utama.



Gambar 3. Pelatihan kepekaan sosial dengan membantu masyarakat dalam pemasangan bendera

2. Pelatihan Kepemimpinan

Kegiatan berikutnya yaitu pelatihan kepemimpinan yang dimana memberikan sebuah materi mengenai dasar-dasar kepemimpinan yang baik dan bersinergis. Dalam membangkitkan karang karuna kami menyarankan agar mereka memiliki ketua agar bisa membina dan membimbing anggota lainnya agar terciptanya karang taruna yang produktif dan cepat tanggap dalam melakukan kegiatan sosial yang akan datang. Di samping materi-materi dasar tentang kepemimpinan sudah kami paparkan selanjutnya kami mewawancarai hasil dari materi tersebut dan menilainya dengan bertujuan untuk pemuda mana yang memahami materi secara cepat dan setelah mendapatkan pemuda yang potensial dalam menjawab pertanyaan tersebut itulah yang akan dijadikan kandidat ketua umum karang taruna RT 02/09 kp. Kihapit untuk periode sekarang sampai periode selanjutnya.



Gambar 4. Pelatihan kepemimpinan pemuda karang taruna

3. Pelatihan Mengelola Manajemen Organisasi Karang Taruna

Di samping terbentuknya kepekaan sosial dan kepemimpinan tidak lupa untuk mengajarkan bagaimana mengelola manajemen organisasi karang taruna yang baik. Karang taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan yang bergerak di ranah sosial dan sudah tentu yang namanya suatu organisasi harus memiliki manajemen organisasi yang baik, baik dalam segi struktural maupun cara pengelolaannya.

Di sini kami mengajarkan mengenai dasar-dasar manajemen organisasi baik itu tentang struktur organisasi yang meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi yang diperlukan dalam karang taruna RT 02/09 kp. Kihapit ini . setelah itu tidak lupa untuk mengajarkan ke para pemuda karang taruna mengenai pembuatan proposal, pembuatan proposal ini sebagai bahan ajuan untuk menyelenggarakan kegiatan Adapun sebagai rancangan kegiatan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. Fungsi proposal sendiri bisa sebagai pengantar dalam mengajukan dana ataupun anggaran biaya kepada donatur secara formal dan jelas. Pengajaran pembuatan proposal ini sangat tepat karena bulan agustus ini adalah hari perayaan HUT RI jadi kami mengarahkan para pemuda untuk membuat proposal persiapan HUT RI.

Dan selanjutnya mengajarkan cara pembuatan surat menyurat resmi dan inventarisir data, perlunya mengajarkan surat menyurat ini agar pemuda karang taruna mengerti tentang menulis surat resmi yang berfungsi sebagai pemberitahuan secara tertulis kepada pihak-pihak yang ditujukan. Dalam sebuah kepanitiaan, pembuatan surat resmi amatlah penting terutama dalam perijinan, undangan, dan peminjaman barang dari pihak lain. Maka dari itu, kami sepakat untuk mengadakan pelatihan menulis surat resmi. Pelatihan diawali pemberian materi mengenai fungsi dan tujuan pembuatan surat resmi. Dilanjutkan materi mengenai inventarisir data. Setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan surat resmi yaitu surat undangan, surat ijin tempat, dan surat peminjaman barang.

Kemudian para pemuda diarahkan untuk membuat tabel inventaris barang dan surat. Dimana didalamnya berisikan tabel nama barang, volume, satuan, dan keterangan. Sedangkan inventarisir surat didalamnya berisi surat keluar, tanggal dibuat, dan tanggal diberikan.

Setelah pelatihan surat menyurat dan inventarisir data telah selesai dilaksanakan. Tidak lupa juga untuk menyuruh pemuda karang taruna dalam membuat surat resmi untuk di ajukan ke tokoh masyarakat setempat dalam rangka mempersiapkan hari kemerdekaan republik indonesia (HUT RI).



Gambar 5. Pelatihan mengelola manajemen organisasi karang taruna di bale warga

Komponen Pelatihan	pemuda karta yang paham materi (Jumlah)	pemuda karta yang belum paham materi (Jumlah)	Outcome (hasil) pemuda yang berhasil memahami materi
1. Pemuda yang memahami materi kepekaan sosial dan menerapkannya	18	0	Akan melahirkan pemuda yang memiliki karakter yang siap tanggap dalam adanya isu sosial, melahirkan tingkat kepedulian secara naluriah,
2. Pemuda memahami materi dasar-dasar kepemimpinan	10	8	akan membentuk <i>skill</i> dan karakter kepemimpinan, membangun rasa kepercayaan diri, adil dan bijaksana dalam bertindak
3. Pemuda memahami materi dasar-dasar mengelola manajemen organisasi dan menerapkannya	13	5	Akan membentuk ketrampilan dalam mengelola manajemen organisasi baik itu pembuatan struktur organisasi, pembuatan proposal maupun surat menyurat dan inventarisir data.

Tabel 1. Pencapaian indikator

Hasil dari pelatihan yang kami berikan kepada pemuda karang taruna RT 02/09 menunjukkan bahwa dalam hal pemahaman materi kepekaan sosial 100% sudah paham dan sudah di terapkan bisa kami buktikan dengan melihat antusiasnya pemuda walaupun di masa pandemi pemuda karang taruna saat ini mulai bersemangat dalam membuat umbul-umbul bendera, membantu pemasangan bendera bersama warga hingga partisipasinya dalam mempersiapkan hari perayaan HUT RI.

sedangkan pemahaman kepemimpinan sudah berhasil di raih dalam angka 50% mengerti tentang dasar-dasar kepemimpinan dan bisa menerapkannya di kemudian hari. Dalam pengelolaan manajemen organisasi meraih angka 75% sudah paham mengenai materi dan sudah bisa di terapkan ketika pembuatan proposal, surat menyurat, inventarisir data untuk keperluan HUT RI. Sedangkan yang belum paham akan dipandu oleh yang sudah paham mengenai pelatihan-pelatihan tersebut.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan KKN-DR

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas di kampung kihatit ini, kami menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan di lapangan, berikut adalah penjabaran dari faktor-faktor tersebut:

a. Faktor Pendukung

Keramahan yang tinggi dari masyarakat menjadi faktor pendukung bagi kami dalam melaksanakan setiap kegiatan KKN-DR Sisdamas di kampung kihatit ini dan di dukungnya oleh tokoh masyarakat setempat yakni bapak H. Agus Suyadi Raharusun, Lc., M.Ag beliau selaku tokoh masyarakat dan ketua MUI Leuwigajah yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kami untuk melakukan aktivitas di kampung kihatit tersebut.

b. Faktor Penghambat

Karena sekarang sedang masa pandemi kami di beri pelaturan oleh satgas covid-19 untuk membatasi waktu dalam melakukan kegiatan di lapangan dan kami tidak bisa melakukan kegiatan di wilayah RT lainnya jadi hanya terpatok di wilayah RT 02/09.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Karang Taruna RT 02/09 memiliki potensi yang bagus dalam melakukan kegiatan sosial, penyebab tidak aktif nya Karang Taruna yaitu pada periode sebelumnya ketua karang taruna RT 02/09 mengundurkan diri dikarenakan memiliki kesibukan di kegiatan lain maka roda keorganisasian karang taruna ini menjadi berhenti dikarenakan tidak adanya pemimpin yang membimbing para anggota ditambah adanya masa pandemi sangat sulit untuk berkumpul para anggota tersebut dan mulai rapuhnya tingkat pemahaman mengenai keilmuan di bidang

Karang Taruna. Maka dari itu momen perayaan HUT RI Menjadi salah cara untuk mengembalikan semangat para pemuda Karang Taruna, walaupun tidak adanya sosok ketua Karang Taruna kami memberikan pengajaran atau pelatihan mengenai Kepemimpinan serta kepekaan sosial dan mengelola manajemen organisasi yang baik. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut kami harap dapat membantu semangat para pemuda walaupun sedang masa pandemi semoga dapat berjalan kembali roda Karang Taruna untuk mengabdikan kepada masyarakat. Walaupun pelatihan yang kami berikan belum sepenuhnya sempurna semoga pelatihan tersebut dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga bermanfaat bagi orang lain.

2. Saran

Sebaiknya masyarakat setempat mendorong anggota karang taruna untuk kembali aktif seperti sedia kala dengan pastinya selalu menerapkan protokol kesehatan agar di masa pandemi ini pemuda bisa produktif dalam kegiatan seperti biasanya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman teman KKN-DR kelompok 2 Dan kepada tokoh masyarakat yakni Bapak H. Agus Suyadi Raharusun, Lc., M.Ag tidak lupa kepada bapak Aep Gunawan selaku ketua RT 02 dan bapak Supriadi selaku ketua RW 09 dan Masyarakat seluruh masyarakat kampung khipit leuwigajah yang telah mengizinkan dan menerima kami untuk melakukan kegiatan bersama pemuda Karang Taruna di kampung khipit tersebut.

G. DAFTAR PUSTAKA

Admi dona roma, rizkom halal syah aji, (2020) *Kebangkitan Nasional; Pemuda Melawan Pandemi Global*, buletin hukum dan keadilan, vol 4 no 1 , 181

Mungkasa oswar, (2020), *Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19*, Journal of Development Planning, Volume IV No. 2, 127

Novianto dwi, 2019, peran karang taruna dalam membangun desa, kalimanta: cv derwati press, 34

Hasan Alwi dkk, 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 246

Yusuf, Syamsu L.N. dan Nani M. Sugandhi, 2011 *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 122

Sutarto, 2000, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta, UGM pres, 418

Tondok, sampe, marselius, 2012, *Melatih Kepekaan Sosial Anak*, Harian Surabaya Post, 6

Surharman, 2017, *sosiologi organisasi*, (tangerang: universitas terbuka, 8.49-8.51